

Analisis Manfaat Finansial Usaha Ternak Domba Ekor Gemuk Di Kabupaten Sabu Raijua*Financial Benefits Analysis Fat Tail Sheep Farming In Sabu Raijua District***Almen Ratu, Johanes G. Sogen, Solvi M. Makandolu, Maria R.D. Ratu**

Fakultas Peternakan Universitas Nusa Cendana, Jln. Adisucipto Penfui, Kupang 85001.

Email: almenratu@gmail.comsogenjohanes@gmail.comsolvimakandolu@gmail.commaria_rosdiana@yahoo.com**ABSTRAK**

Suatu survey tentang usaha ternak Domba Ekor Gemuk (DEG) di Kabupaten Sabu Raijua (SARAI) bertujuan untuk mengetahui manfaat finansial ternak DEG. Pengambilan contoh dilakukan secara bertahap yakni tahap pertama, dipilih dua kecamatan secara purposive; tahap kedua, dipilih 6 desa contoh pada dua kecamatan terpilih secara purposive dan tahap ketiga, dipilih 15 peternak DEG pada tiap desa terpilih secara acak proporsional. Dengan demikian diperoleh 90 responden representative. Data dianalisis secara deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif dan selanjutnya dilakukan analisis finansial dengan menggunakan kriteria investasi *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period* (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan peternak domba adalah Rp6.125.059 dimana 29% merupakan pendapatan tunai. Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa NPV sebesar Rp2.445.624; *Net B/C*= 2,76; *IRR*= 21,58%; dan *Payback Period*=4,04 tahun. Disimpulkan bahwa, usaha ternak domba ekor gemuk di Kabupaten SARAI sudah menghasilkan pendapatan bagi peternak dan layak secara finansial.

Kata Kunci: usaha ternak, domba ekor gemuk, pendapatan, analisis *financial*.

ABSTRACT

A survey on Fat Tailed Sheep business in Sabu Raijua (SARAI) district aims to find out the financial benefits of Fat Tailed Sheep business. Sampling was carried out in 3 stages. The first, two sub-districts were selected purposively; the second, 6 sample villages in two selected sub-districts were purposively chosen and the third, 15 Fat Tailed Sheep breeders were selected in each village applying disproportionate random sampling. Thus, 90 representative respondents were obtained. The data were analyzed descriptively both qualitatively and quantitatively and then financial analysis was carried out using the investment criteria: *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) and *Payback Period* (PP). The results showed that the income of sheep farmers was IDR 6,125,059 of which 29% was cash income. The results of the financial analysis show that the NPV is IDR 2,445,624; *Net B/C*= 2.76; *IRR*= 21.58%; and *Payback Period* = 4.04 years. It can be concluded that the fat tail sheep business in SARAI Regency has generated income for farmers and is financially feasible.

Keywords: livestock business, fat tail sheep, income, financial analysis.

PENDAHULUAN

Pembangunan sub-sektor peternakan sangat dibutuhkan untuk memenuhi kecukupan gizi manusia. Peternakan merupakan sebuah proses untuk mengembangkan dan membudidayakan ternak agar mendapatkan

manfaat dan juga hasil dari kegiatan tersebut. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, manusia membutuhkan gizi yang cukup atau memadai. Untuk mencukupi gizi tersebut diperlukan berbagai asupan gizi dan salah satu

di antaranya adalah hasil dari peternakan (daging, telur dan susu).

Perusahaan peternakan adalah suatu usaha yang dijalankan dengan teratur dan terus menerus pada suatu tempat dalam jangka waktu tertentu untuk tujuan komersial. Perusahaan peternakan tergolong kedalam perusahaan agraris dimana perusahaan ini bergerak dengan menjadikan tanah sebagai lahan dalam memenuhi kebutuhan.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) terdapat berbagai jenis ternak, di antaranya ada ternak dengan populasinya banyak dan ada yang sedikit seperti domba. Domba merupakan ruminansia dengan rambut tebal dan dipelihara untuk diambil susu, daging dan rambut yang disebut wol. Salah satu jenis ternak domba yang terdapat di NTT adalah domba ekor gemuk (DEG). Karakteristik dari ternak ini yakni ekor yang besar, lebar dan panjang. Bagian pangkal ekor yang besar merupakan timbunan lemak, dan ujung ekornya kecil karena tidak ditimbun lemak. DEG ini banyak dijumpai di salah satu Kabupaten di Nusa Tenggara Timur (NTT), yakni Kabupaten Sabu Raijua (SARAI) yang merupakan kabupaten yang ke-21 di Provinsi NTT, yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2008 tanggal 26 November 2008, yaitu pemekaran dari Kabupaten Kupang.

Usaha ternak DEG di Kabupaten Sarai pada umumnya diusahakan dalam skala rumah tangga dengan skala usaha 9 – 14 ekor. Cara pemeliharaannya masih bersifat ekstensif tradisional artinya diwariskan oleh orangtua atau para pendahulunya. Berdasarkan laporan dari Dinas P3K (Pertanian, Pangan, Peternakan Kehutanan) Kabupaten SARAI, tingkat perkembangan populasi domba di daerah tersebut bersifat fluktuatif dengan rata-rata tingkat perkembangannya sebesar 12.01%/tahun. Pada tahun 2016 perkembangan populasi DEG meningkat secara tajam yaitu sebesar 21%/tahun, lalu menurun secara tajam dalam kurun waktu 2017 dan 2018 dimana pada tahun 2018, tingkat perkembangan

populasi hanya sebesar 2,80%. Perkembangan populasi yang rendah ini disebabkan karena tingkat kematian yang tinggi akibat dari penyakit *Ecthyma Contagiosa* (cacar mulut) pada anak dan banyak anak domba yang lahir dimakan predator (anjing). Selanjutnya perkembangan populasi meningkat lagi pada tahun 2019 menjadi 18,14% lalu menurun kembali di tahun 2020 menjadi 11,09%. Perkembangan populasi yang bersifat fluktuatif ini disebabkan karena tingkat kematian yang tinggi dan jumlah ternak yang dipotong atau yang diantarpulaukan meningkat.

Usaha ternak domba mengalami perkembangan yang positif walaupun persentase perkembangannya itu terus menurun. Perkembangan ini mungkin dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga bertambah pula peternak-peternak baru yang membudidayakan ternak DEG, serta kebutuhan adat akan domba terus meningkat sehingga populasi ternak DEG ditingkatkan.

Hingga saat ini harga domba di Kabupaten SARAI masih rendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Cirebon di Provinsi Jawa Barat. Laporan Dinas Peternakan Kabupaten SARAI menyebutkan bahwa harga domba muda di SARAI sebesar Rp671.000 sedangkan ternak dewasa sebesar Rp941.000. Sementara itu hasil penelitian Perwitasari dan Bastoni (2019) melaporkan bahwa harga domba di Kabupaten Cirebon untuk ternak muda Rp1.550.000 sedangkan harga ternak domba dewasa sebesar Rp2.550.000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan harga yang cukup besar dimana selisih harga domba muda adalah Rp879.000 dan selisih harga domba dewasa adalah Rp1.609.000. Salah satu faktor penyebab harga jual domba rendah di Kabupaten SARAI adalah karena masyarakat menjual domba saat membutuhkan uang dalam keadaan yang mendesak.

Walaupun harga jual domba rendah, namun peternak terus memelihara ternak DEG sebagai tabungan hidup (livestock) tanpa mengetahui apakah usaha yang dijalankannya memberikan manfaat secara finansial atau tidak. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan

judul “Analisis Manfaat Finansial Usaha Ternak Domba Ekor Gemuk di Kabupaten SARAI”.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui manfaat finansial usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Contoh

Pengambilan contoh dilakukan secara bertahap. Tahap pertama, penentuan kecamatan contoh secara purposif dengan pertimbangan jarak dari pusat kota. Kabupaten SARAI memiliki enam kecamatan, yaitu Kecamatan Sabu Barat, Kecamatan Sabu Timur, Kecamatan Sabu Tengah, Kecamatan Raijua, Kecamatan Liae dan Kecamatan Hawu Mehara. Dari enam kecamatan tersebut dipilih dua kecamatan yang dapat mewakili yaitu: Kecamatan Sabu Barat yang dekat dengan Ibukota Kabupaten dan Kecamatan Liae yang jauh dari Ibukota Kabupaten. Jarak yang jauh tersebut berpengaruh terhadap harga domba, dimana harga di kecamatan yang jauh dari ibukota Kabupaten lebih rendah dibandingkan harga di kecamatan yang dekat dengan Ibukota Kabupaten.

Tahap kedua, penentuan desa contoh secara purposif dengan dasar pertimbangan yaitu desa-desa terpilih memiliki populasi KK peternak terbanyak. Dari 18 desa yang ada di kecamatan Sabu Barat di ambil tiga desa contohnya Desa Raenalulu, Desa Delo dan Desa Raemude. Selanjutnya untuk Kecamatan Liae, dari 12 desa yang ada diambil 3 desa contoh yaitu Desa Raerobo, Desa Loborui dan Desa Kotahawu. Dengan demikian dalam penelitian ini dipilih 6 desa contoh dari dua kecamatan terpilih tersebut.

Tahap ketiga adalah penentuan responden pada desa-desa terpilih yang dilakukan dengan cara acak non proporsional sebanyak 15 orang peternak pada tiap desa terpilih. Dengan demikian secara keseluruhan diperoleh 90 orang peternak DEG representatif. Kriteria peternak contoh sebagai

berikut: 1) memiliki ternak DEG 2-5 ekor yang

terdiri dari jantan dan betina; 2) pernah menjual ternak DEG dua tahun terakhir. 3) lama usaha ≥ 5 tahun.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh data primer. Pengumpulan data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan peternak DEG. Selanjutnya data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan dokumentasi dari instansi pemerintah seperti Dinas Peternakan dan BPS, serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar, selanjutnya data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2011).

Metode Analisis Data

Metode analisis untuk penilaian aliran kas pada penelitian ini yaitu NPV, Net B/C, IRR dan *Payback Period* berdasarkan petunjuk Gittinger (2008) dalam Nurmawati et al. (2010). Analisis tersebut menggunakan komputer program *Microsoft Excel 2013*.

Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah suatu teknik capital budgeting, yang dalam mengukur profitabilitas rencana investasi proyek mempergunakan faktor nilai waktu uang (Manopo 2013). NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus pendapatan yang diakibatkan oleh penanaman investasi.

Net B/C

Net B/C adalah perbandingan antara jumlah *present value* (PV) net benefit positif dengan jumlah PV net benefit negatif. Jumlah *present value* positif sebagai pembilang dan PV negatif sebagai penyebut (Hanafi 2020).

Internal Rate of Return

Internal Rate of Return adalah indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. Khotimah (2014) menyatakan bahwa IRR adalah tingkat

suku bunga maksimum yang dapat mengembalikan biaya-biaya yang ditanam.

Payback Period

Payback Period adalah jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan melalui keuntungan yang didapatkan dari suatu proyek yang sudah dibuat. Ediwidjojo dkk., (2018) menyatakan bahwa *Payback Period* adalah jangka waktu yang dibutuhkan agar *initial investment* dapat kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjualan Ternak DEG

Pemasaran ternak DEG di Kabupaten SARAI terjadi melalui satu rantai pemasaran dimana peternak menjual langsung kepada konsumen. Hingga saat ini belum ada pasar khusus yang disediakan untuk penjualan ternak DEG karena penjualan ini biasanya terjadi saat peternak membutuhkan uang. Harga yang terbentuk tergantung situasi dimana harga akan sangat rendah jika peternak membutuhkan uang secepatnya tetapi tidak menutup

kemungkinan ternak DEG terjual dengan harga

yang tinggi, jika dari pihak pembeli sedang dalam situasi yang sangat membutuhkan. Dubu (2018) mengatakan bahwa penjualan ternak domba dilakukan oleh petani peternak di Kabupaten SARAI untuk memenuhi kebutuhan hidup disamping karena kebutuhan mendesak dari konsumen. Harga ternak DEG di Kabupaten SARAI berbeda-beda berdasarkan umur fisiologis seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata harga ternak DEG di Kabupaten SARAI berdasarkan status fisiologis.

No	Status Fisiologis	Umur (Tahun)	Harga (Rp/Ekor)
1	Jantan Muda	>1	842000
2	Jantan Dewasa	< 1	1182000
3	Betina Dewasa	>1	700000

Sumber: data primer, tahun 2020 (diolah)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga jantan dewasa merupakan yang tertinggi yaitu Rp1.182.000 disusul oleh jantan muda dengan rata-rata harga Rp842.000 kemudian disusul

oleh betina dewasa dengan harga Rp700.000. Jumlah domba yang terjual pada tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penjualan Ternak DEG di Kabupaten SARAI 2019-2020

Status Fisiologis	Ekor	Satuan Ternak (ST)
Jantan Dewasa	117	16
Jantan Muda	83	6
Betina Dewasa	-	-
Betina Muda	-	-
Total	200	22

Sumber: Data primer tahun 2020 (diolah)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penjualan ternak domba jantan dewasa merupakan yang tertinggi dan disusul oleh jantan muda sedangkan betina dewasa dan betina muda tidak dijual. Dengan tidak dijualnya ternak betina maka ini merupakan suatu peluang yang baik untuk meningkatkan populasi ternak domba di Kabupaten SARAI.

Penerimaan

Penerimaan terdiri dari dua jenis yakni penerimaan tunai dan penerimaan non tunai. Penerimaan tunai merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil penjualan output sedangkan penerimaan non tunai merupakan nilai dari output yang belum terjual dan yang dikorbankan untuk keperluan lainnya seperti untuk keperluan adat dan konsumsi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penjualan domba di Kabupaten SARAI sebanyak 0,36 ST/tahun dengan rata-rata harga per ST yaitu Rp5.022.180 sehingga penerimaan hasil penjualan untuk satu tahun sebesar Rp1.807.985. Selanjutnya komponen

penerimaan non tunai pada usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI terdiri dari tiga jenis yakni nilai ternak yang dikorbankan untuk adat, nilai ternak yang dikonsumsi dan nilai ternak sisa (*value on hand*).

Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah rata-rata nilai ternak yang dikorbankan untuk adat yaitu Rp1.355.989 sedangkan rata-rata nilai ternak yang dikonsumsi adalah Rp1.406.210. Sementara itu jumlah ternak sisa di kandang peternak adalah 1,24 ST sehingga diperoleh nilai ternak sisa yakni Rp6.227.503. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak domba di Kabupaten SARAI selama satu tahun adalah Rp10.797.687 yang terdiri dari 17% penerimaan tunai dan 86% penerimaan non tunai.

Pendapatan

Pendapatan pada usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pendapatan usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI Tahun 2020

No	Deskripsi	Tunai	Non Tunai	Total
I	INVESTASI			
	Kandang		156.919	156.919
	Peralatan		36.667	36.667
	TOTAL		193.586	193.586
II	BIAYA OPERASIONAL			
	A. BIAYA TETAP			
	Penyusutan Kandang		5.604	5.604
	Penyusutan Peralatan	18.334		18.334
	Total biaya tetap	18.334	5.604	23.938
	B. BIAYA VARIABEL			
	Biaya pakan		1.433.838	1.433.838
	Biaya tenaga kerja		3.214.852	3.214.852
	Total biaya variabel		4.648.690	4.648.690
	Biaya Total	18.334	4.654.294	4.672.628
III	PENERIMAAN			
	Penjualan @0,36 ST X Rp5.022.180	1.807.985		1.807.985
	Konsumsi @0,28 ST X Rp5.022.180		1.406.210	1.406.210
	Adat @0,27 ST X Rp5.022.180		1.355.989	1.355.989
	Nilai ternak sisa @1,24 ST X Rp5.022.180		6.227.503	6.227.503

TOTAL PENERIMAAN	1.807.985	8.989.702	10.797.687
IV PENDAPATAN			
Pendapatan atas biaya total			6.125.059
<u>Pendapatan atas biaya tunai</u>	<u>1.789.651</u>		

Sumber: data primer, tahun 2020 (Diolah) (diolah)

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan atas biaya total yang diterima oleh peternak adalah Rp6.125.059/tahun; pendapatan atas biaya tunai adalah Rp1.789.651/tahun. Hal tersebut diakibatkan karena peternak lebih banyak memanfaatkan domba untuk kebutuhan adat, konsumsi dan sebagai tabungan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan tunai lebih kecil yakni 29% dibandingkan dengan pendapatan non tunai sebesar 71%.

Proyeksi Usaha Ternak DEG

Suatu proyeksi usaha peternakan dilakukan berdasar pada keadaan dimana peternak ingin mengembangkan usaha yang ada ke arah jumlah ternak yang lebih banyak melalui suatu penanaman modal baru. Proyeksi usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI dilakukan dengan menggunakan pre-proyek. Proyeksi dengan pre-proyek adalah keadaan dimana suatu proyeksi populasi ternak dilakukan terhadap dua kelompok ternak sekaligus (ternak yang sudah ada dan ternak

yang akan ditambahkan). Pada keadaan ini, proyeksi dimulai dari tahun 0. Tahun 0 memberikan gambaran pre-proyek dimana aset ternak dan aset bukan ternak sudah ada. Tambahan aset ternak dan aset bukan ternak baru akan terlihat pada tahun pertama. Asumsi yang digunakan dalam proyeksi usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI berdasarkan pada koefisien teknis dandata yang diperoleh saat penelitian. Asumsi tersebut meliputi proyeksi ternak dan proyeksi fisik.

Perhitungan Rugi Laba

Perhitungan rugi laba didasarkan pada asumsi proyeksi fisik dan proyeksi ternak. Tujuan perhitungan ini untuk melihat perkembangan usaha ternak DEG setiap tahunnya. Rugi - laba usaha ternak DEG dihitung berdasarkan jumlah penerimaan dikurangi dengan biaya operasional dan pajak. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Cash flow usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI tahun 2020.

Deskripsi	Rata-Rata (Rp)
Cash in flow	7.441.168
Cash out flow	4.355.937
Surplus	3.085.231

Sumber: data primer, tahun 2020 (diolah)

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI sebesar Rp7.441.168 selanjutnya rata-rata biaya pada usaha ternak DEG tersebut senilai Rp4.355.937 sehingga rata-rata keuntungan yaitu senilai Rp3.085.231.

Kriteria Investasi

Kriteria investasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk menentukan apakah

suatu proyek layak atau tidak untuk dilaksanakan. Dalam analisis finansial dilakukan pengukuran terhadap berbagai kriteria investasi meliputi *Net Present Value* (NPV), *Net B/C*, *Internal Rate of Return* (IRR) dan *Payback Period*. Hasil analisis finansial yang dilakukan untuk mengukur kriteria investasi usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis kriteria investasi usaha ternak DEG di Kabupaten Sarai tahun 2020.

No	Kriteria Investasi	Hasil analisis
1	NPV (Rp)	2.445.624
2	Net B/C	2,76
3	IRR (%)	21,58
4	Payback Period(tahun)	4,04

Sumber: data primer, tahun 2020 (Diolah) (diolah)

Net Present Value (NPV)

NPV adalah selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskontokan menggunakan *social opportunity cost of capital*. Dengan kata lain arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat ini. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh selama umur usaha berjalan. Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis NPV pada usaha ternak domba di Kabupaten SARAI yaitu sebesar Rp2.445.624. NPV tersebut adalah positif yang menunjukkan bahwa usaha ternak domba di Kabupaten SARAI layak untuk dikembangkan.

Net B/C

Pada Tabel 5. dapat dilihat bahwa hasil analisis Net B/C pada usaha ternak domba di Kabupaten SARAI yaitu 2,76 yang artinya bahwa setiap Rp1,- biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan manfaat sebesar Rp2,76,-.

Dengan kata lain manfaat yang didapat lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian usaha ternak domba ini layak untuk dijalankan.

Internal Rate of Return (IRR)

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil analisis IRR usaha ternak domba di Kabupaten SARAI adalah 21,58%. Nilai ini lebih besar dari suku bunga bank yang berlaku setiap tahun yakni 13%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha ternak DEG layak untuk dijalankan.

Payback Period

Pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis *Payback Period* usaha ternak domba di Kabupaten SARAI adalah 4,04 tahun, yang artinya bahwa seluruh biaya investasi dalam usaha ternak DEG mencapai titik pengembalian pada saat usaha berjalan 4,04 tahun. Hal ini berarti bahwa usaha ternak DEG layak karena pengembalian investasi tercapai sebelum umur proyek berakhir (10 tahun).

SIMPULAN

Pendapatan usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI sebesar Rp6.125.059/tahun, yang terdiri dari 24% pendapatan tunai dan 76% pendapatan non tunai.

Hasil analisis NPV senilai Rp2.445.624; Net B/C=2,76; IRR=21,58%; dan *Payback*

Period=4,04 tahun. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka usaha ternak DEG di Kabupaten SARAI sudah layak secara finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Dubu, 2018. *Analisis Usaha Ternak Domba Ekor Gemuk*. Kupang.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ediwodjojo, S. P., &Ginting, I. R. (2018). Analisis Investasi Dengan perhitungan NPV, IRR dan Payback Period Pada Produksi Ikan Presto Gita Pindang Desa Kalitengah Kecamatan Gombong. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 2(1), 7-15.
- Gittinger, J. Price., 2008. *Analisa Proyek-Proyek Pertanian*. Edisi Kedua. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hanafi, f.s., Mandagie, k.l. & Moektiwibowo, H., 2021. Analisis kelayakan investasi alat berat dengan metode NPV, IRR dan Net B/C di perusahaan plwj. *Jurnal teknik industri*, 9(2).
- Manopo, S. F. J., Tjakra, J., Mandagi, R. J., & Sibi, M. (2013). Analisis biaya investasi pada perumahan griya paniki indah. *Jurnal Sipil Statik*, 1(5).
- Nurmalina R, Sarianti T, Karyadi A. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor: Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Perwitasari, F. D. dan Bastoni. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 21(1): 1-9.
- Khotimah, H., & Sutiono, S. (2014). Analisis kelayakan finansial usaha budidaya bambu. *Jurnal ilmu kehutanan*, 8(1), 14-24.